

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Operasi adalah suatu prosedur pembedahan yang melibatkan teknik invasif untuk mengakses atau mengungkap area tubuh tertentu. Tindakan ini memerlukan pembukaan di area tubuh yang ditargetkan, melakukan perbaikan yang diperlukan, dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. (Nisa et al, 2018). Operasi mempunyai banyak potensi risiko, sehingga memerlukan diskusi menyeluruh dengan pasien dan keluarganya mengenai risiko ini. Penting untuk menilai secara cermat risiko dan manfaat prosedur saat mengambil keputusan. Persiapan yang memadai sebelum operasi merupakan peran penting dalam memastikan keberhasilannya, hal ini mencakup kesiapan fisiologis dan psikologis serta pemeriksaan menyeluruh mulai dari anestesi hingga *informed consent*. (Mangera dkk., 2019)

Berdasarkan data pasien operasi menurut *World Health Organization* (2020), Setiap tahunnya, terdapat peningkatan substansial dalam volume prosedur bedah yang dilakukan, dengan perkiraan 165 juta operasi dilakukan di seluruh dunia. Pada tahun 2020, catatan rumah sakit di seluruh dunia menunjukkan total 234 juta pasien, dengan operasi di Indonesia saja mencapai sekitar 1,2 juta orang. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021), Di Indonesia, intervensi bedah menempati posisi ke-11 di antara 50 pengobatan penyakit yang berbeda, dengan operasi besar mencakup 32% dari prosedur tersebut (Ramadhan dkk., 2023).

Operasi dapat menjadi masalah yang berat bagi pasien mana pun, karena banyak masalah yang mungkin timbul selama atau pasca operasi, sehingga menimbulkan perasaan takut atau cemas. (Pandiangan et al, 2020). Pembedahan merupakan prosedur medis yang dapat memperburuk stressor seseorang, hal ini memicu respons stres psikologis dan fisiologis. Di antara reaksi-reaksi tersebut adalah kecemasan, yang sering kali muncul ketika seseorang memasuki lingkungan rumah

sakit untuk menjalani prosedur pembedahan, dan menghadapi lingkungan baru (Ulfa, 2017).

Sebelum menjalani operasi, pasien seringkali mengalami kecemasan, suatu respons emosional yang biasanya disebabkan oleh berbagai faktor. Kecemasan ini mungkin berasal dari kekhawatiran tentang rasa sakit, kematian, atau gangguan, serta kekhawatiran mengenai citra tubuh. Pasien mungkin menyimpan kekhawatiran terkait masalah keuangan, tanggung jawab keluarga dan pekerjaan, serta ketakutan mengenai prognosis dan potensi kecacatan (Nisa dkk., 2018). Kecemasan, yang ditandai dengan meningkatnya rasa takut dan kekhawatiran berlebihan, umumnya muncul pada pasien yang akan menjalani operasi. Meskipun respons individu terhadap pengalaman pembedahan berbeda-beda, perasaan cemas tetap ada secara menyeluruh (Ulfa, 2017).

Kecemasan adalah kondisi emosional bawaan yang ditandai dengan perasaan takut dan khawatir yang mendalam serta terus-menerus. Hal ini biasanya tidak mengganggu penilaian rasional atau mengubah kepribadian seseorang, mungkin dapat mengganggu perilaku seseorang, meskipun masih dalam batas yang dapat diterima (Rangkuti et al, 2021). Kecemasan merupakan perasaan subjektif pada manusia yang mampu menimbulkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kinerja fisik dan psikologis (Pandiangan et al, 2020). Kecemasan diakibatkan oleh aktivasi simpatis melawan dan dimulai saat pembedahan direncanakan serta mencapai puncaknya saat pasien dirawat di rumah sakit untuk menjalani pembedahan (Kefelegn dkk., 2023). Kecemasan sebelum operasi merupakan keadaan psikologis, fisiologis, dan perilaku yang dibedakan dengan sikap tidak nyaman atau tegang sebelum operasi, dipicu oleh tantangan yang diantisipasi atau ancaman aktual, yang dapat menyebabkan perubahan. (Kefelegn dkk., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elyani Sembiring (2019) dengan berjudul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pre-operasi kateterisasi jantung di RSIP H.Adam Malik Medan, Studi

tersebut menunjukkan bahwa 81,2% pasien mengalami kecemasan, dengan 59,4% melaporkan kecemasan sedang, 21,8% mengalami kecemasan berat, dan 18,8% melaporkan kecemasan ringan.

Kecemasan sebelum operasi dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, percepatan detak jantung, dan perdarahan. Hal ini secara signifikan berdampak pada hasil pembedahan. Penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kecemasan pre operasi berkorelasi dengan peningkatan kebutuhan manajemen nyeri pasca operasi (Bedaso & Ayalew, 2019). Banyak pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi saat akan dilakukannya pembedahan (pre operasi), dan hal ini dilaporkan mempengaruhi 60-80% pasien bedah (Nigussie et al, 2014). Pasien pre operasi sering menunjukkan gejala kecemasan seperti gangguan tidur, sesak napas, berkeringat, ketidaknyamanan gastrointestinal, dan kepekaan terhadap perubahan suhu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pra operasi meliputi kualitas komunikasi perawat dengan pasien, penerapan tindakan pencegahan kecemasan, jenis pembedahan, dan dukungan keluarga (Alfarisi, 2021).

Dukungan keluarga memainkan peran penting karena berperan sebagai faktor penting dalam membantu pasien, memberikan dampak positif, dan berpartisipasi dalam peningkatan kesehatan pasien. Dukungan keluarga yang tinggi juga meningkatkan harga diri pasien. Keluarga yang suportif harus memiliki pemahaman komprehensif tentang bagaimana menawarkan bantuan sosial, psikologis, dan materi kepada pasien, sehingga menumbuhkan rasa optimis (Mulyadi dkk., 2020). Dukungan keluarga mencakup interaksi dinamis antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Hal ini merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang hidup seseorang, dengan sifat dan asal usul dukungan yang mempengaruhi berbagai tahap kehidupan seseorang. Dukungan ini dicirikan oleh tiga dimensi interaktif: timbal balik atau yang menyangkut cara dan frekuensi interaksi, pembinaan yang meliputi kuantitas dan kualitas komunikasi, dan keterlibatan emosional, yang menumbuhkan kepercayaan (Mangera et al, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lumbatoruan (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan penerimaan keluarga secara keseluruhan terhadap pasien, sehingga membantu pasien dalam menghadapi penyakitnya. Oleh karena itu, pentingnya dukungan keluarga sangat penting dalam perawatan pasien pra operasi dan kemungkinan besar akan mendorong pasien menjalani perawatan selanjutnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa, Livana PH, dan Triana A (2018), pada pasien pra operasi mayor, dukungan keluarga mempunyai arti penting, terbukti dengan 94,6% mengalami kecemasan sedang dan 5,4% mengalami kecemasan berat.

Menurut Hulu & Pardede (2016) di dalam penelitiannya, hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi diperiksa melalui analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank. Hasil menunjukkan nilai p sebesar 0,011 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan penting antara dukungan keluarga dan kecemasan pra operasi di RSUD Sari Mutiara Medan.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Maret 2024, didapatkan jumlah pasien yang menjalani operasi di Rumah Sakit MH Thamrin Cileungsi dalam waktu 6 bulan terakhir. Tercatat jumlah pasien pada bulan September 2023 terdapat 372 pasien, bulan Oktober 2023 terdapat 411 pasien, bulan November 2023 terdapat 361 pasien, bulan Desember 2023 terdapat 346 Pasien, Bulan Januari 2024 terdapat 384 pasien, dan bulan Februari 2024 terdapat 309 pasien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2024 di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MH Thamrin Cileungsi dengan mewawancarai 5 orang responden yang akan menjalankan operasi. Hasil wawancara didapatkan dari 5 orang responden, 3 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang responden berjenis kelamin

perempuan. Saat dilakukan wawancara, ditemukan 3 dari 5 responden merasa cemas saat ingin menjalani operasi, faktor yang menyebabkan kecemasan pasien yaitu dikarenakan baru pertama kali melakukan tindakan operasi, dan juga tidak ada keluarga yang menemani. Lalu, 2 orang lainnya tidak merasa cemas dikarenakan ada keluarga yang menemani saat pasien ingin menjalani operasi, dan juga meyakinkan pasien bahwa tindakan operasi yang akan dilakukan tidak menakutkan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MH Thamrin Cileungsi”.

1.2 Rumusan Masalah

Pembedahan pada dasarnya membawa risiko dan menimbulkan kecemasan pada individu, yang berasal dari ketakutan akan rasa sakit, potensi kecacatan, dan bahkan kematian. Oleh karena itu, dukungan keluarga diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan mereka yang menghadapi operasi, karena dukungan tersebut berpotensi memberikan motivasi dan efek positif kepada individu yang menjalani prosedur bedah. Berdasarkan konteks tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pre operasi pasien di ruang rawat inap RS MH Thamrin Cileungsi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit MH Thamrin Cileungsi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan).

- b. Teridentifikasinya dukungan keluarga pada pasien pre operasi di ruang rawat inap rumah sakit MH Thamrin Cileungsi.
- c. Teridentifikasinya kecemasan pada pasien pre operasi di ruang rawat inap rumah sakit MH Thamrin Cileungsi.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang rawat inap rumah sakit MH Thamrin Cileungsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah ilmu pengetahuan pasien yang akan menjalani operasi tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan.

1.4.2 Manfaat Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan kepada masyarakat umum khususnya keluarga yang anggota keluarganya akan menjalani operasi.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan acuan dalam ilmu keperawatan khususnya bidang keperawatan medikal bedah dengan topik hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi.

1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan dan meningkatkan perhatian khususnya di bidang keperawatan medikal bedah tentang hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi.

1.4.5 Manfaat Bagi Institusi atau Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi, peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan menjadi akses terhadap pelayanan kesehatan dan bersedia untuk memberikan perhatian dan informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi.